

## Pengaruh Penerapan GRI Standart 2021 Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2023

Filzah Primardiningtyas<sup>1</sup>, Jelita Prakasita Handi Dhaneswara<sup>2</sup>, Maria Yovita R Pandin<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: fprimardiningtyas@gmail.com<sup>1</sup>, jelitaprakasita95@gmail.com<sup>2</sup>, yovita\_87@untag-sby.ac.id<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 29 Desember 2024

Revised: 28 Februari 2025

Accepted: 08 Maret 2025

**Keywords:** *GRI Standards, Environmental Performance, Social Performance, Sustainability Report.*

**Abstract:** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan Standar GRI 2021 berdampak pada kinerja sosial dan lingkungan perusahaan industri batubara tahun 2022–2023. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja sosial dan lingkungan perusahaan membaik ketika Standar GRI 2021 diterapkan. Berdasarkan pedoman GRI, Perusahaan Sektor Batubara telah berhasil meningkatkan pengelolaan limbah, pemanfaatan energi terbarukan, dan pengendalian emisi. Dari segi sosial, perusahaan menunjukkan peningkatan dalam hal kesejahteraan tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, serta hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Standar GRI 2021 mendorong Perusahaan Sektor Batubara untuk lebih berkomitmen dalam mencapai keberlanjutan, baik dari segi lingkungan maupun sosial.*

### PENDAHULUAN

Seiring dengan melambungnya kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan serta sosial, perusahaan semakin diharapkan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam operasional mereka. Dalam konteks berikut, Global Reporting Initiative (GRI) menjadi salah satu standar internasional yang diadopsi secara luas untuk membantu perusahaan dalam melaporkan dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan mereka secara transparan. Pada tahun 2021, GRI mengeluarkan pembaruan standar yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwasannya laporan keberlanjutan semakin relevan serta berdampak dalam mendorong perubahan positif.

Perusahaan tambang batubara sering kali menghadapi sorotan terkait dampak negatif terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar, terutama yang memiliki kaitan dengan emisi gas rumah kaca, kerusakan ekosistem, serta masalah kesehatan serta keselamatan pekerja. Di sisi lain, para pemangku kepentingan, termasuk investor, pemerintah, serta masyarakat luas, semakin menuntut transparansi serta tanggung jawab sosial dari perusahaan tambang. Kinerja lingkungan serta sosial perusahaan menjadi elemen penting yang harus diperhatikan dalam menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang (Syahputra et al., 2019). Penerapan standar GRI 2021 pada Perusahaan sektor tambang batu bara bisa berpotensi meningkatkan kualitas pelaporan terkait kinerja lingkungan serta sosial. Dengan menerapkan standar berikut, perusahaan mendapat tuntutan untuk lebih memprioritaskan dampak material yang signifikan bagi pemangku kepentingan serta memenuhi tuntutan keberlanjutan global.

Global Reporting Initiative (GRI) ialah salah satu standar pelaporan keberlanjutan yang paling dikenal di dunia. Pada tahun 2021, GRI meluncurkan pembaruan standar, yakni GRI Standards

2021, yang memperkenalkan pendekatan baru dalam pelaporan isu-isu material terkait keberlanjutan. Standar berikut menyajikan panduan yang lebih komprehensif bagi perusahaan untuk mengidentifikasi serta melaporkan dampak signifikan terhadap lingkungan, sosial, serta ekonomi. Belum banyak studi yang secara khusus mengevaluasi pengaruh GRI 2021 yang lebih baru terhadap kinerja lingkungan serta sosial perusahaan. Riset (penelitian) berikut bisa menjadi pionir dalam mengeksplorasi bagaimana perubahan serta pembaruan pada GRI 2021 berkontribusi secara spesifik terhadap peningkatan (atau penurunan) kinerja perusahaan dalam bidang lingkungan serta sosial.

Melalui riset (penelitian) berikut, diharapkan bisa menyajikan wawasan mengenai seberapa besar pengaruh penerapan GRI Standard 2021 terhadap kinerja keberlanjutan Perusahaan Tambang Batu Bara, serta kontribusinya dalam mempromosikan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hasil riset (penelitian) berikut juga diharapkan bisa menyajikan rekomendasi bagi perusahaan lain dalam sektor yang sama untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka serta memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Menurut riset (penelitian) Lasmana dkk. (2023), perusahaan-perusahaan di industri produk konsumen primer menyajikan perhatian yang cukup terhadap isu-isu lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, pengurangan emisi, serta efisiensi penggunaan serta pengelolaan energi serta air. Semua perusahaan produk konsumen besar fokus pada kesejahteraan serta pelatihan pekerja, sistem serta prosedur keselamatan serta kesehatan kerja, kesetaraan pekerja, serta keadilan pekerja ketika membahas masalah sosial, khususnya ketenagakerjaan ataupun SDM. Kebijakan Ramah Lingkungan Rumah Sakit Lavalette memperhitungkan implikasi lingkungan dalam seluruh nilai bisnis, berdasarkan riset (penelitian) yang dilaksanakan pada tahun 2022 oleh Imani serta Bayangkara berjudul Analisis Pelaporan Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Lavalette. Karena bersifat opsional, banyak institusi layanan kesehatan yang masih belum mengungkapkan kinerja lingkungannya sesuai dengan kriteria GRI. Namun, pelaporan kinerja lingkungan sangat bermanfaat dalam memenuhi kewajiban sosial serta lingkungan, baik internal maupun eksternal. Selain itu, riset (penelitian) oleh Munandar et al. (2021) menunjukkan bahwasannya meskipun perusahaan-perusahaan berikut tak mengungkapkan seluruh indikator, Standar GRI menunjukkan pengungkapan yang baik. Laporan keberlanjutan yang transparan yang mengatasi dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan serta masyarakat didorong oleh Standar GRI. Secara keseluruhan, penggunaan Standar GRI dalam industri bangunan menyajikan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan serta meningkatkan daya saing serta kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Sustainability Reporting***

Sustainability Reporting ialah laporan non-keuangan perusahaan yang mengukur, mengungkapkan, serta mengkomunikasikan berikutsiatif keberlanjutan mereka sehingga bisa dipakai oleh para pemangku kepentingan untuk tujuan perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Lasmana et al., 2023). Sustainability reporting ialah informasi mengenai isu permasalahan dalam organisasi yang mencakup lingkungan, sosial, serta ekonomi. Laporan berikut diterbitkan secara terpisah dengan laporan tahunan. Adanya laporan keberlanjutan berikut meningkatkan suatu akuntabilitas, transparansi serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam tanggungjawab sosial. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial mencakup bukan hanya gagasan menyumbangkan dana ke lingkungan sosial, namun juga bagaimana bisnis terlibat dalam pelestarian lingkungan serta pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya sustainability reporting bisa meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, menyajikan data yang diperlukan untuk membuat strategi keberlanjutan, serta mematuhi peraturan yang semakin ketat mengenai pelaporan lingkungan serta sosial.

### ***Teori Stakeholder***

Teori stakeholder mengenai strategi manajemen yang menekankan bahwasannya perusahaan bertanggung jawab tak hanya kepada pemegang saham, namun juga kepada berbagai organisasi ataupun individu yang memiliki kepentingan dalam kegiatan perusahaan, yang dikenal

sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Durlista & Wahyudi, 2023). Secara umum, pemangku kepentingan didefinisikan sebagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan karena keberadaan mereka memiliki potensi untuk mempengaruhi serta dipengaruhi oleh perusahaan tersebut. Teori berikut tak hanya bertanggungjawab kepada pemilik ataupun pemegang saham, melainkan ke semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, konsumen serta lingkungan (Freeman, 2010). Teori stakeholder menyajikan kerangka kerja untuk pelaporan yang lebih terstruktur serta transparan mengenai dampak sosial serta lingkungan perusahaan. Dalam penerapan standar GRI serta teori berikut bisa menghasilkan pelaporan yang lebih fokus dengan isu-isu material, menjadikan laporan yang transparansi mengenai kinerja yang lebih peduli lingkungan sehingga bisa meningkatkan kepercayaan serta hubungan dengan pihak-pihak yang terlibat ataupun terdampak.

### **GRI Standards**

Organisasi bisa memakai standar GRI sebagai panduan untuk membuat laporan keberlanjutan dengan mengungkapkan konsekuensi ekonomi, lingkungan, serta sosial secara transparan serta terukur. Selain itu, konsekuensi yang dibahas mencakup hak asasi manusia serta pendekatan organisasi dalam mengelolanya. Dunia usaha, pemerintah, serta organisasi memanfaatkan standar GRI untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan serta melaporkan kinerja keberlanjutan mereka. Informasi dari laporan keberlanjutan yang mengikuti Standar GRI bisa membantu pengguna dalam mengevaluasi keberlanjutan bisnis suatu organisasi ataupun perusahaan (Lasmana et al., 2023).

Transparansi mengenai bagaimana suatu organisasi berkontribusi ataupun memiliki tujuan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan ialah tujuan pelaporan keberlanjutan dengan memakai Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI (Standar GRI). Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI, serta Standar Topik GR ialah tiga seri yang menyusun Standar GRI yang saling berhubungan. Saat membuat laporan yang mematuhi Standar GRI, semua bisnis menerapkan Standar Universal. Bisnis memakai Standar Topik berdasarkan daftar mata pelajaran penting serta Standar Sektor berdasarkan industri tempat mereka bekerja (Standar GRI, 2021).

### **Kinerja Lingkungan serta Sosial**

Kemampuan suatu bisnis untuk mengendalikan serta mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan disebut sebagai kinerja lingkungannya. Hal berikut mencakup pengelolaan limbah berkelanjutan, penurunan emisi gas rumah kaca, serta pemanfaatan sumber daya yang efektif. Berbagai metrik, termasuk tingkat daur ulang, konservasi air, serta jejak karbon, bisa dipakai untuk mengukur kinerja lingkungan (Ehrenfeld & Hoffman, 2020).

Elkington, yang mengembangkan gagasan “triple bottom line”, menyoroti betapa pentingnya bagi dunia usaha untuk tak hanya memprioritaskan keuntungan namun juga lingkungan serta manusia. Kinerja lingkungan menjadi salah satu pilar dalam menilai keberlanjutan perusahaan, di mana perusahaan diharapkan untuk mengadopsi praktik yang ramah lingkungan serta bertanggung jawab terhadap ekosistem (Elkington, 2018).

Kinerja sosial didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap para stakeholder, termasuk karyawan, komunitas lokal, serta masyarakat luas. berikut meliputi aspek-aspek seperti kesejahteraan pekerja, keadilan sosial, serta kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Kinerja sosial yang baik bisa meningkatkan reputasi perusahaan serta loyalitas pelanggan. Dalam studi terbaru, (Murray, 2019) mengemukakan bahwasannya kinerja sosial perusahaan harus dinilai berdasarkan dampaknya terhadap komunitas

lokal serta keberlanjutan sosial. Kinerja sosial tak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap pekerja, namun juga hubungan perusahaan dengan masyarakat serta dampak dari kegiatan operasional terhadap kesejahteraan sosial. kinerja lingkungan serta sosial saling memiliki kaitan serta sangat penting dalam konteks keberlanjutan perusahaan. Perusahaan diharapkan tak hanya fokus pada keuntungan finansial, namun juga berkomitmen untuk beroperasi secara bertanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat. Pengukuran kinerja berikut tak hanya bermanfaat untuk perusahaan itu sendiri namun juga untuk stakeholder serta masyarakat secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian berikut bersifat kuantitatif, serta perangkat lunak Smart PLS4 dipakai untuk menganalisis data. Data sekunder ialah sumber data yang dipakai dalam riset (penelitian) berikut. Sumber data utama riset (penelitian) berikut ialah laporan keberlanjutan yang dirilis oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rincian penting mengenai kinerja sosial serta lingkungan perusahaan, serta dedikasinya terhadap praktik berkelanjutan, bisa ditemukan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan tersebut bisa diakses melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan ataupun melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Proses pemilihan sampel melibatkan empat langkah: pertama, memeriksa serta menganalisis berbagai data terkait penelitian; kedua, mengumpulkan literatur yang relevan yang selaras dengan topik penelitian; ketiga, mengidentifikasi variabel yang relevan dengan subjek penelitian; serta keempat, menetapkan kerangka kerja untuk memulai diskusi serta analisis dari riset (penelitian) sebelumnya. Simple random sampling, yakni teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi, dipakai untuk memilih sampel riset (penelitian) berikut. Salah satu contoh strategi yang paling lugas serta sering diterapkan dalam riset (penelitian) yang mempekerjakan sepuluh perusahaan sektor batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 ialah seperti dibawah ini:

**Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Keterangan
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk.
2	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
4	GEMS	PT. Golden Energi Mines Tbk.
5	HRUM	PT. Harum Energi Tbk.
6	ITMG	PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk.
7	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
9	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
10	PTRO	PT. Petrosea Tbk.

Sumber : data diproses

Pada riset (penelitian) berikut memakai satu variabel independen serta dua variabel dependen dengan indikator seperti dibawah ini :

Tabel 2. Variabel serta Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Standar GRI 2021 (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan umum (X1.1)</li> <li>- Aspek Ekonomi (X1.2)</li> <li>- Dampak Lingkungan (X1.3)</li> <li>- Aspek Sosial (X1.4)</li> </ul>
Kinerja Lingkungan (Y1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Emisi Gas Rumah Kaca (Y1.1)</li> <li>- Air serta Influen (Y1.2)</li> <li>- Limbah (Y1.3)</li> <li>- Udara (Y1.4)</li> <li>- Keanekaragaman Hayati (Y1.5)</li> </ul>
Kinerja Sosial (Y2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keselamatan serta Kesehatan Kerja/K3 (Y2.1)</li> <li>- Praktik Ketenagakerjaan (Y2.2)</li> <li>- Hak Masyarakat Lokal (Y2.3)</li> <li>- Komunitas Lokal (Y2.4)</li> </ul>

Sumber : data diproses

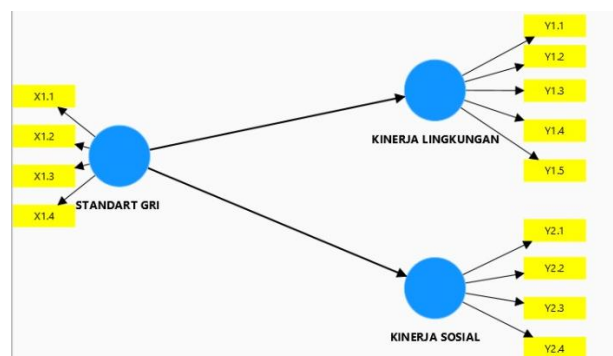
Skala Likert 0–4 dipakai untuk menilai masing-masing variabel dalam riset (penelitian) berikut, serta data menunjukkan bahwasannya (0) Perusahaan tak menjelaskan indikasinya; (1) Dunia usaha hanya mengutip indikator tanpa menyajikan konteks apa pun; (2) Perusahaan mengutip indikator serta menyajikan penjelasan ringkas; (3) Perusahaan mengutip indikator serta menyajikan penjelasan yang mencakup beberapa hal spesifik; (4) Pelaku usaha menyajikan penjelasan secara menyeluruh serta komprehensif mengenai indikator.

### Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel bisa digambarkan dengan kerangka konseptual seperti pada gambar dengan mengajukan hipotesa seperti dibawah ini :

H1 : Penerapan Standar GRI 2021 memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan.

H2 : Penerapan Standar GRI 2023 memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Sosial.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

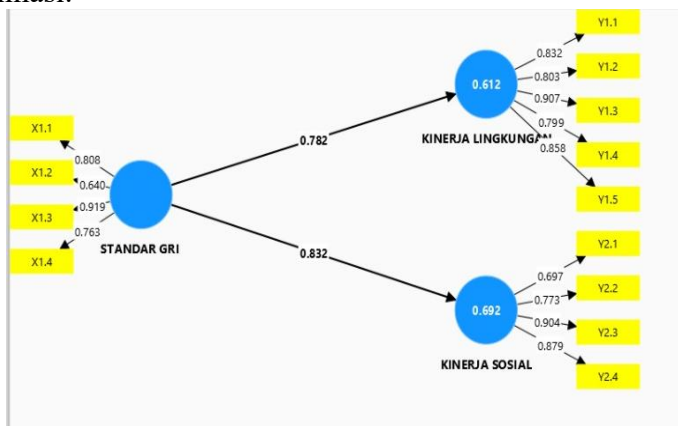
### Hasil Penelitian

Berikut ialah data indikator dalam riset (penelitian) berikut:

Indicator data (original) - Matrix												
Case index	X1.1	X1.3	X1.4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y2.2	Y2.3	Y2.4	
0	4.000	4.000	3.000	3.000	4.000	4.000	3.000	4.000	4.000	3.000	3.000	
1	4.000	3.000	2.000	4.000	4.000	4.000	3.000	4.000	3.000	1.000	1.000	
2	4.000	4.000	2.000	4.000	3.000	4.000	1.000	4.000	4.000	3.000	4.000	
3	4.000	2.000	2.000	3.000	3.000	4.000	2.000	4.000	3.000	2.000	2.000	
4	4.000	3.000	2.000	3.000	2.000	3.000	1.000	1.000	1.000	0.000	0.000	
5	4.000	3.000	3.000	4.000	4.000	3.000	1.000	4.000	1.000	2.000	1.000	
6	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	0.000	2.000	1.000	0.000	0.000	
7	2.000	2.000	1.000	2.000	2.000	2.000	0.000	2.000	0.000	0.000	1.000	
8	4.000	3.000	2.000	4.000	3.000	4.000	1.000	3.000	0.000	2.000	1.000	
9	3.000	3.000	2.000	3.000	4.000	3.000	0.000	2.000	0.000	2.000	0.000	

Sumber : Data diproses

Penelitian berikut ialah riset (penelitian) yang merefleksikan indikator berdasarkan hubungan yang terhubung antar masing – masing item skor dengan skala pengukuran 0,7 sehingga dengan demikian indikator dengan nilai skala pengukuran tak memenuhi ketentuan akan didrop ataupun dieliminasi.



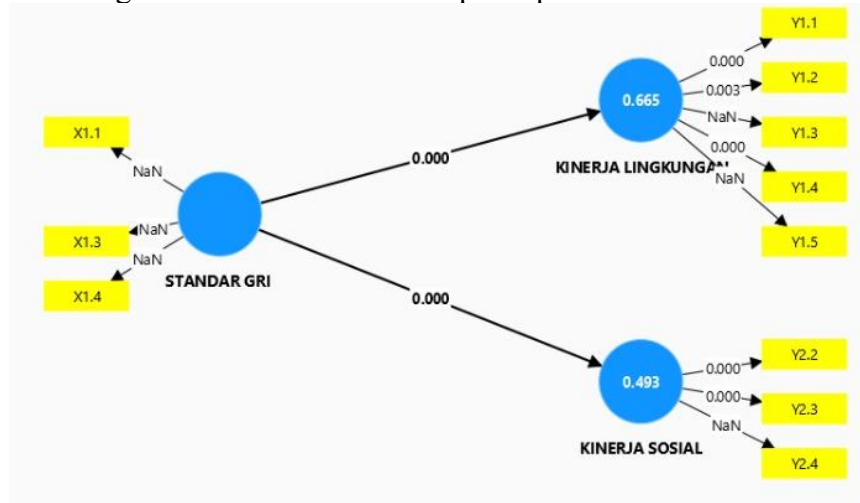
Gambar 2. Outer Model Sebelum di Dropping

Tabel 3. Tabulasi Data

Outer loadings - Matrix			
	KINERJA LINGKUNGAN	KINERJA SOSIAL	STANDAR GRI
X1.1			0.808
X1.2			0.640
X1.3			0.919
X1.4			0.763
Y1.1	0.832		
Y1.2	0.803		
Y1.3	0.907		
Y1.4	0.799		
Y1.5	0.858		
Y2.1		0.697	
Y2.2		0.773	
Y2.3		0.904	
Y2.4		0.879	

Sumber : Data yang diolah oleh *Smart-PLS*

Berdasarkan hasil uji algoritma PLS SEM di atas, maka indikator dari variabel X1.2 (Aspek Ekonomi) serta indikator Y2.1 (Keselamatan serta Kesehatan Kerja) yang masing-masing bernilai 0.640 serta 0.697 kurang dari 0.7 maka akan didrop ataupun dieliminasi.



Gambar 3. Inner Model (Hasil Bootstrapping)

Tabel 5. Outer Loading setelah Di Bootstrapping

Outer loadings - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values	
X1.1 <- STANDAR GRI	0.882	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
X1.3 <- STANDAR GRI	0.858	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
X1.4 <- STANDAR GRI	0.807	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Y1.1 <- KINERJA LINGKUNGAN	0.831	0.780	0.223	3.730	0.000	
Y1.2 <- KINERJA LINGKUNGAN	0.798	0.734	0.270	2.960	0.003	
Y1.3 <- KINERJA LINGKUNGAN	0.910	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Y1.4 <- KINERJA LINGKUNGAN	0.805	0.803	0.166	4.861	0.000	
Y1.5 <- KINERJA LINGKUNGAN	0.854	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Y2.2 <- KINERJA SOSIAL	0.856	0.823	0.196	4.363	0.000	
Y2.3 <- KINERJA SOSIAL	0.883	0.864	0.140	6.293	0.000	
Y2.4 <- KINERJA SOSIAL	0.938	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Sumber data : Data yang diolah oleh *Smart-PLS4*

Dari hasil tersebut, diketahui bahwasannya indikator kinerja lingkungan yang bisa menunjukkan signifikan ialah Y1.1 (Emisi Gas Rumah Kaca), Y1.2 (Air serta Influen), serta Y1.4 (Emisi Udara). Sedangkan pada kinerja sosial, indikator yang mendukung signifikan ialah Y2.2 (Praktik Ketenagakerjaan) serta Y2.3 (Hak Masyarakat Adat).

Setelah dilaksanakan uji statistik dengan bootstrapping pada *Smart-PLS4* yang dihasilkan memakai path coefficients seperti dibawah ini :

Tabel 6. Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values	
STANDAR GRI -> KINERJA LINGKUNGAN	0.815	0.836	0.137	5.958	0.000	
STANDAR GRI -> KINERJA SOSIAL	0.702	0.734	0.178	3.955	0.000	

Sumber data : Data yang diolah oleh *Smart-PLS4*

Berdasarkan tabel Path Coefficient menunjukkan bahwasannya masing masing hipotesa yang diajukan menunjukkan hasil pengaruh positif serta signifikan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan dari pengujian statistik diatas, koefisien jalur (Path Coefficient) menunjukkan bahwasannya semua koefisien jalur memiliki pengaruh positif serta signifikan. Hal tersebut berarti seluruh hipotesa yang diajukan bisa diterima.

Penerapan Standar GRI dengan empat indikator diantaranya yakni Pengungkapan umum, Aspek Ekonomi, Dampak Lingkungan, serta Aspek Sosial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Kinerja Lingkungan dengan indikator emisi, limbah, air, udara, serta keanekaragaman hayati dengan P value 0.00, penerapan GRI membantu perusahaan batu bara untuk lebih fokus pada efisiensi sumber daya. Misalnya, mereka terdorong untuk mengurangi konsumsi energi serta air, serta meminimalkan limbah melalui praktik-praktik pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Dengan adanya tuntutan berikut, perusahaan ditantang untuk mengadopsi praktik-praktik yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti teknologi penangkapan karbon ataupun sistem daur ulang air di lokasi tambang. Dengan adanya standar GRI 2021, perusahaan batu bara memiliki dorongan yang lebih kuat untuk berinvestasi dalam teknologi serta praktik ramah lingkungan. Hal berikut secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, mengurangi risiko permasalahan regulasi, serta menambah nilai tambah bagi perusahaan di mata pemangku kepentingan yang semakin peduli dengan isu-isu lingkungan.

Selanjutnya yakni Pengaruh Penerapan Standar GRI terhadap Kinerja Sosial dengan indikator Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3), Praktik Ketenagakerjaan, Hak masyarakat adat, serta komunitas lokal menunjukkan pengaruh positif serta signifikan dengan nilai P value 0.00. Standar GRI 2021 mengharuskan perusahaan untuk memantau serta melaporkan praktik ketenagakerjaan serta kondisi kerja karyawan. Standar GRI mencakup aspek-aspek seperti kesehatan serta keselamatan kerja, hak-hak tenaga kerja, serta keberagaman serta inklusi di tempat kerja. Dalam sektor tambang batu bara, di mana risiko kerja cukup tinggi, pelaporan yang transparan mengenai upaya menjaga keselamatan serta kesehatan kerja sangat penting. Penerapan standar berikut mendorong perusahaan untuk lebih serius dalam menerapkan kebijakan keselamatan yang kuat, sehingga menurunkan kecelakaan kerja serta meningkatkan kesejahteraan pekerja. Selain itu, pedoman GRI mendesak dunia usaha untuk mendukung pembangunan sosial di masyarakat tempat mereka beroperasi. Dengan mempertimbangkan semua hal, bisnis batubara mendapatkan manfaat dari penerapan standar GRI 2021 karena mereka bisa lebih fokus pada dampak sosial dari operasi mereka serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta tenaga kerja mereka. Selain membina hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan, hal berikut juga meningkatkan keberlanjutan serta reputasi perusahaan di mata investor serta masyarakat umum, yang semakin sadar akan unsur-unsur sosial dalam bisnis.

## **KESIMPULAN**

### **SIMPULAN**

Temuan riset (penelitian) memungkinkan dilaksanakannya kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Kinerja lingkungan hidup usaha pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 terdampak positif serta signifikan dengan penerapan Standar GRI 2021.
2. Kinerja Sosial pada usaha pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 terkena dampak positif serta signifikan dari penerapan Standar GRI 2021.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil riset (penelitian) berikut, masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan sampel riset

(penelitian) pada sub sektor barubara serta memakai indikator yang berbeda sehingga hasil yang diberikan lebih konkrit serta bisa menambahkan periode tahun selanjutnya dalam penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social serta Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232.
- Ehrenfeld, J. R., & Hoffman, A. J. (2020). *Flourishing: A frank conversation about sustainability*. Stanford University Press.
- Elkington, J. (2018). 25 years ago I coined the phrase “triple bottom line.” Here’s why it’s time to rethink it. *Harvard Business Review*, 25(2–5).
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.
- Imani, E. S., & Bayangkara, I. B. K. (2023). Analisis Pelaporan Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Lavalette Tahun 2022. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(2), 498–508.
- Lasmana, L. I., Breliastiti, R., & Setiawan, T. (2023). Penerapan GRI Standards dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2021 pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(2), 57–83.
- Munandar, A., Triyana, E., Amin, R., Putri, R. S. E., & Rosmina, R. (2021). Analisis Program CSR Dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 2727–2746.
- Murray, K. (2019). Sustainability Reporting, Beyond TBL-TSM? *Solutions: For a Sustainable & Desirable Future*, 10(4).
- Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis pengungkapan lingkungan berdasarkan global reporting initiatives (GRI) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 678–693.